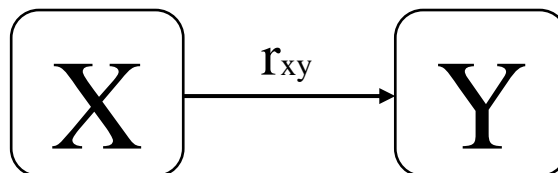


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Menurut Arikunto (2013), “*ex post facto* adalah penelitian mengenai variabel yang diteliti sebelum penelitian dilaksanakan, kejadiannya sudah terjadi. *Ex post facto* itu sendiri memiliki tiga bagian suku kata yang terdiri dari *ex* yang dapat diartikan sebagai observasi/pengamatan, *post* yang artinya setelah/sesudah, dan *facto* yang berarti peristiwa/kejadian.

Desain penelitian *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini karena mata kuliah praktik kerja telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020. Variabel (X) sebagai variabel bebas yaitu keberhasilan praktik kerja dan variabel (Y) sebagai variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dapat digambarkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel
Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 42)

Keterangan:

X: keberhasilan Praktik Kerja

Y: minat wirausaha

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif yang telah melakukan pembelajaran mata kuliah Praktik Kerja. Tempat atau lokasi penelitian dilakukan di Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia menggunakan aplikasi *google form*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek ataupun subjek didalam wilayah generalisasi dengan kriteria yang diperlukan penulis, untuk diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi untuk penelitian kontribusi adalah mahasiswa D3 Teknik Mesin Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI yang telah melaksanakan mata kuliah Praktik Kerja. Populasi untuk menelusuri peluang berwirausaha yaitu alumni D3 Teknik Mesin Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI yang telah bekerja.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan perihal tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian untuk mengukur kontribusi adalah mahasiswa D3 Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI angkatan 2015 sebanyak 18 orang, 2016 sebanyak 19 orang dan 2017 sebanyak 12 orang yang telah melaksanakan mata kuliah Praktik Kerja. Sampel untuk menelusuri peluang berwirausaha yaitu alumni D3 Teknik Mesin Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI yang telah bekerja di bidang otomotif.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang bertujuan untuk mengukur di dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Pengukuran variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner/angket yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan membagikan suatu pernyataan dan pertanyaan terhadap sampel yang diteliti secara tertulis. Skala pengukuran dari kuesioner yang digunakan peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2017) dipakai dalam pengukuran pendapat, sikap dan persepsi baik individu maupun kelompok mengenai fenomena tertentu. Analisis instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert*, jawabannya dapat diberi skor, seperti berikut ini:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Dalam Data (Skala Interval)

No	Keterangan	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2.	Setuju/sering/positif	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Penelitian ini menggunakan pengambilan data melalui kuesioner yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan praktik kerja dan minat berwirausaha. Pembuatan kuesioner dalam prosesnya memerlukan kisi-kisi, adapun kisi-kisi instrumennya adalah berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Keberhasilan Praktik Kerja

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Keberhasilan Praktik Kerja	Pengalaman praktis	1 (-) 2 (+)	2
	Kerja Produktif	3 (+) 4 (+)	2
	Work-connected activity	5 (+) 6 (-)	2
	Mempelajari kecakapan dasar	7 (+)	1
	Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja	8 (+) 9 (-)	2
	Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja	10 (+) 11 (-)	2
	Mengembangkan tanggung jawab sosial	12 (+) 13 (+)	2
	Menghargai kerja dan para pekerja	14 (+) 15 (-)	2
Jumlah			15

Hamalik, 2007

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Minat Wirausaha

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Minat Wirausaha	Mampu berwirausaha	1 (+) 2 (-) 3 (+)	3
	Mampu memotivasi sendiri untuk berwirausaha	4 (-) 5 (+) 6 (+)	3
	Memiliki potensi untuk berprestasi	7 (+) 8 (-)	2
	Memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi	9 (+) 10 (-)	2
	Mampu berusaha memenuhi kebutuhan hidup	11 (+) 12 (+)	2
	Mampu merencanakan sesuatu atau inovasi baru	13 (+) 14 (-) 15 (+)	3
Jumlah			15

Meredith, 2000

Studi penelusuran peluang wirausaha di masa pandemi didapatkan dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Menurut Sugiyono (2017) tipe angket pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan dengan jawaban responden berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Pertanyaan terbuka mengenai peluang wirausaha bidang otomotif di masa pandemi dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Peluang Wirausaha Bidang Otomotif di Masa Pandemi

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Peluang Wirausaha	Profesi	1	1
	Peluang di tempat kerja	2	1

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Bidang Otomotif	Dampak Pengaruh pandemi <i>covid-19</i> terhadap profesi	3	1
	Solusi pandemi <i>covid-19</i> terhadap profesi	4	1
	Peluang usaha pada saat pandemi <i>covid-19</i>	5	1
Jumlah			5

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid dapat diartikan bahwa alat yang bertujuan untuk mengukur di dalam suatu penelitian itu valid. Valid berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur sesuai dengan apa yang sepatutnya dan seharusnya diukur (Sugiyono, 2017).

Validitas instrumen kuesioner/angket dilakukan dengan cara validitas konstruksi (construct validity) yang menggunakan pendapat dari ahli (judgment experts). Selanjutnya setelah melakukan *judgment experts* terhadap beberapa ahli, maka data ditabulasikan, yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor item dari instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows.

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel dapat diartikan alat ukur yang jika dipakai berulang kali dengan objek atau subjek yang sama maka akan tetap mendapatkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto (2013) reliabilitas berarti suatu instrumen bisa dipercaya selaku alat pengumpul data/informasi dikarenakan instrumen yang digunakan sudah baik. Dalam mengukur kuesioner yaitu instrumen dari indikator didalam variabel maka dilakukan uji reliabilitas. Pernyataan dan pertanyaan dinyatakan valid ataupun reliabel ketika jawaban atas responden terhadap pertanyaan tersebut tidak berubah-ubah (konsisten) atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows, yaitu dengan cara membandingkan dari nilai *Cronbach Alpha* dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Bila nilai *Cronbach Alpha* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang

digunakan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan pernyataan/pertanyaan dianggap reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah rancangan yang akan peneliti susun untuk memudahkan proses penelitian. Menurut Sukardi (2009) langkah-langkah pada penelitian *ex post facto* yaitu:

- 1) Mengidentifikasi terdapatnya persoalan yang signifikan untuk diselesaikan/dipecahkan dengan menggunakan metode *ex post facto*.
- 2) Membatasi serta merumuskan persoalan-persoalan dengan jelas.
- 3) Menetapkan tujuan serta manfaat dari sebuah penelitian.
- 4) Melaksanakan studi pustaka terkait dengan penelitian.
- 5) Menetapkan kerangka berpikir, statment/pernyataan dari penelitian, serta menetapkan hipotesis dari penelitian.
- 6) Mendesain metode penelitian yang akan diterapkan, termasuk di dalam menetapkan populasi, sampel, teknik sampling, instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data.
- 7) Mengumpulkan, mengorganisasi, serta menganalisis data ataupun informasi yang didapat dengan menerapkan teknik statistika yang relevan.
- 8) Membuat laporan dari sebuah hasil penelitian, termasuk di dalamnya terdapat sebuah kesimpulan.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam mengkaji data/informasi secara umum menggunakan teknik statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengkategorikan data/informasi sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan pada tiap-tiap variabel. Analisis ini dipakai untuk menetapkan persentase di tiap-tiap variabel sesuai klasifikasinya.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui normal ataupun tidak normalnya data/informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian normalitas data ini, peneliti memakai teknik *Kolmogorov Smirnov* yang

dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Pengujian ini dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil dari signifikansi nilai *Kolmogorov* dengan nilai signifikansi. Hipotesis pengujian normalitas data yaitu:

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis yang bertujuan dalam menetapkan normalitas data yaitu dengan membandingkan hasil dari signifikansi nilai *kolmogorov* dengan sig yakni bernilai 0.05. Ketentuan dalam pengambilan keputusan dari uji hipotesis untuk normalitas data adalah bila nilai signifikansi *Kolmogorov* kurang dari nilai α ($\text{sig} < 0.05$) maka H_0 diterima. Begitu pula dengan sebaliknya, bila nilai dari signifikansi *Kolmogorov* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} \geq 0.05$), maka H_0 ditolak. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara memperhatikan grafik P-plot, jika pada grafik memiliki titik-titik yang mengikuti dari garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data yang diambil berdistribusi dengan normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Pengujian linearitas dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di tiap-tiap variabel yang dijadikan sebagai prediktor memiliki hubungan yang linier maupun tidak linear dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dapat ditetapkan dengan cara melihat nilai dari koefisien *Deviation from Linearity* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for windows*. Hipotesis linearitas data yaitu:

H_0 : Model regresi tidak linear.

H_a : Model regresi linear.

Berikutnya, nilai koefisien *Deviation from Linearity* dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05. Ketentuan dalam pengambilan keputusan dari uji hipotesis untuk linearitas data, yaitu jika nilai koefisien *Deviation from Linearity* kurang dari nilai α ($\text{sig} < 0.05$), maka H_0 diterima. Begitu pula dengan sebaliknya, jika nilai koefisien *Deviation from Linearity* lebih besar dari nilai α ($\text{sig} \geq 0.05$), maka H_0 ditolak. Selain itu dapat dilihat dengan grafik *scatter plot*, jika pada grafik memiliki titik-titik plot yang membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, menunjukkan hubungan yang positif dan linear, begitu

sebaliknya jika pada grafik memiliki titik-titik plot yang pola garis lurus dari kanan bawah ke atas kiri, menunjukkan hubungan yang negatif.

3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam nilai koefisien korelasi (r). Hubungan antara variabel dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi *Pearson Correlations* menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows. Hipotesis korelasi data yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan.

H_a : Terdapat hubungan.

Uji hipotesis korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi *Pearson Correlations* dengan R_{tabel} yaitu jika nilai signifikansi *Pearson Correlations* lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, untuk menyatakan hubungan positif ataupun negatif dilihat dari hasil nilai *Pearson Correlations* dengan melihat pada nilai yang positif atau negatif. Selain itu, hubungan positif atau negatif dapat dilihat dari grafik P-Plot, dimana titik-titik plot mengikuti dari arah garis, jika titik mengikuti arah garis dari kiri bawah ke kanan atas maka dinyatakan positif dan pula sebaliknya. Menurut Sugiyono (2016) tingkat hubungan pada nilai *Pearson Correlations* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan uji T yang rumusnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hlm. 230)

Hasil uji T yaitu menghasilkan Thitung, selanjutnya dibandingkan dengan Ttabel untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan kontribusi keberhasilan Praktik Kerja terhadap minat berwirausaha. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat kontribusi keberhasilan Praktik Kerja terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha bidang otomotif.

H_a : Terdapat kontribusi keberhasilan Praktik Kerja terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha bidang otomotif.

Nilai Thitung jika lebih besar dibandingkan dengan Ttabel (Thitung > Ttabel), maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika Thitung lebih kecil dibandingkan dengan Ttabel (Thitung < Ttabel), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau efisien penentu dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat besarnya persentase kontribusi dari variabel bebas (keberhasilan praktik kerja) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Uji koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016, hlm. 231)